

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

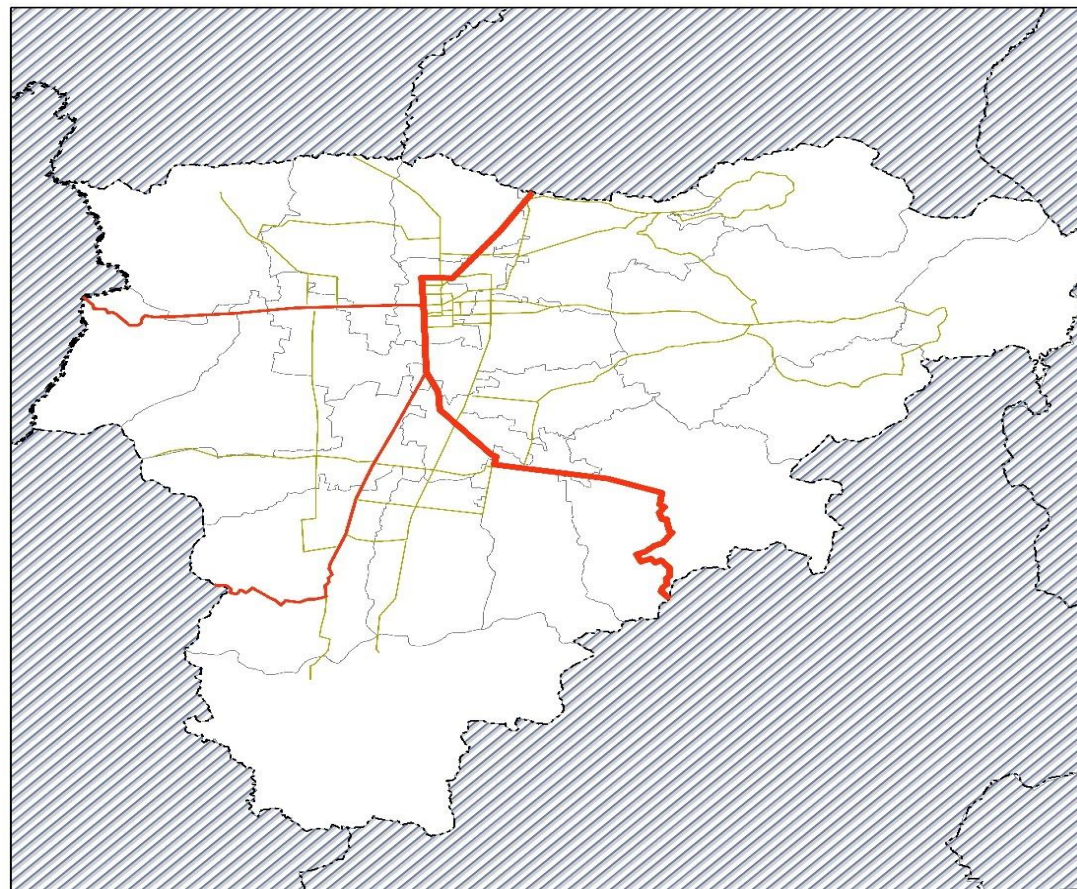
Transportasi sudah menjadi hal penting bagi setiap orang dan merupakan bagian penting dari pembangunan kabupaten atau kota. Sangat penting untuk mempertahankan ketersediaan transportasi yang konsisten untuk proses produksi, konsumsi, dan distribusi. Oleh karena itu, transportasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk memanfaatkan berbagai potensi yang tersedia dan meningkatkan produktivitas ekonomi di Kabupaten Ponorogo secara khusus..

Jaringan lalu-lintas Grid dapat membantu pembangunan regional dengan manajemen rekayasa lalu-lintas yang tepat. Pengguna angkutan umum harus melakukan perpindahan lebih banyak untuk mencapai tujuan sistem jaringan jenis ini. Ini juga memerlukan banyak armada dan frekuensi pelayanan untuk menutupi waktu yang terbuang. Jaringan jenis ini disarankan untuk daerah perkotaan yang lebih besar dengan laju pembangunan yang tinggi karena dapat mempertahankan frekuensi bus yang lebih besar dan melayani pinggiran kota dengan baik.

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

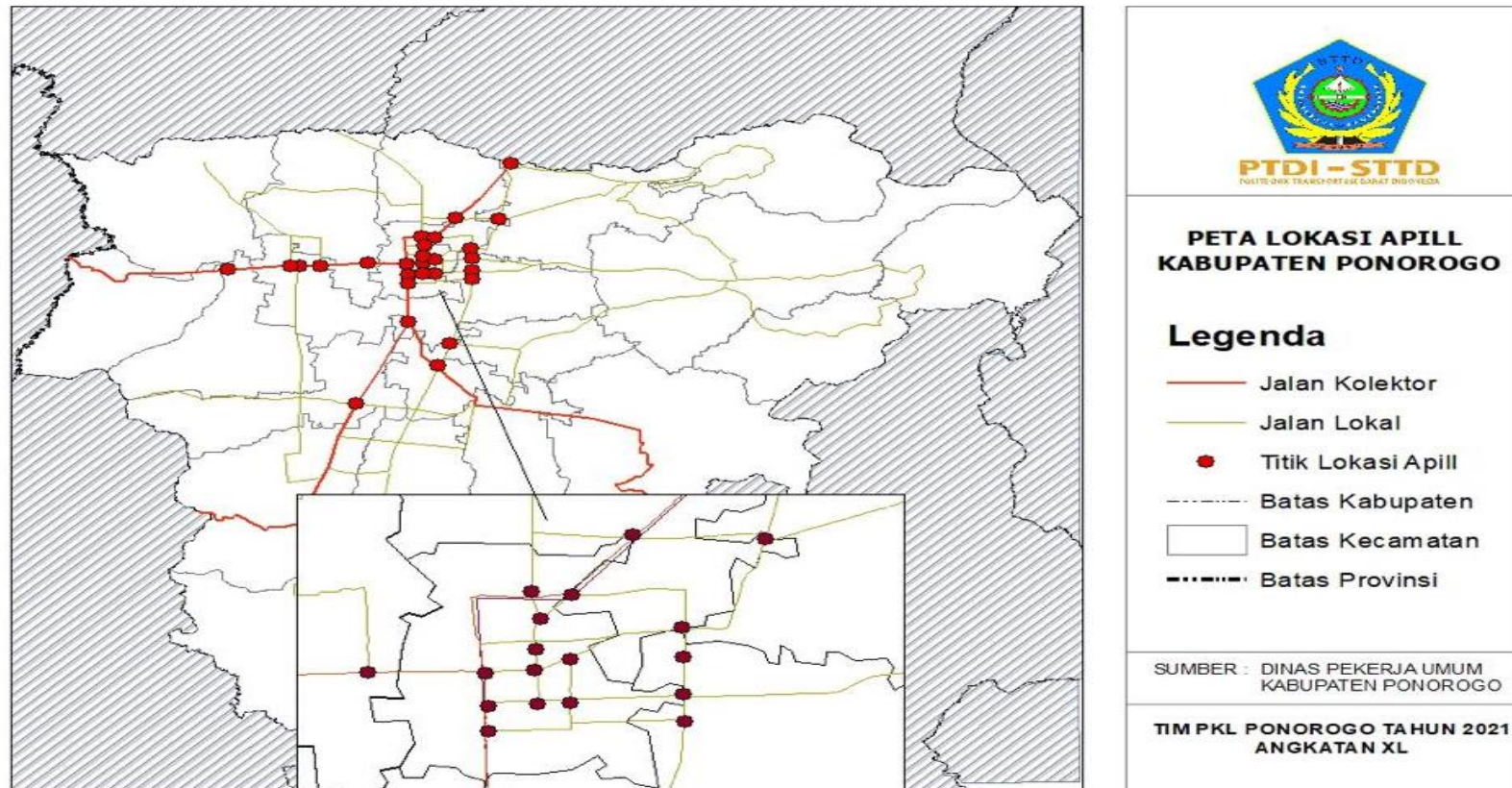
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, panjang jalan total yang dimiliki Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022 adalah sepanjang 1 002,35 km, terdiri dari Jalan Nasional (42,83 km), Jalan Provinsi (43,41 km), dan Jalan Kabupaten/Kota (916,11 km). Menurut kondisi jalan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022, jalan dalam kondisi baik (466,52 km), kondisi sedang (290,43 km), kondisi rusak (94,33 km), dan kondisi rusak berat (64,83 km). terdapat 27 simpang APILL di Kabupaten Ponorogo Secara umum kondisi simpang APILL berfungsi dengan cukup

baik, akan tetapi belum semua pesimpangan APILL dilengkapi dengan *Counter Down*. Menurut Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo dipasang penggunaan *Counter Down*, kemudian hasilnya yakni sebelum waktunya berjalan karena melihat pada counter down akan habis waktunya maka masyarakat memacu kendaraannya lebih cepat ataupun menerobos ketika waktu merah, oleh karena itu oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ponorogo mempertimbangkan keselamatan pengguna jalan dan tidak melanjutkan pemasangan *Counter Down*. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan pihak Dinas Perhubungan diketahui bahwasanya pemasangan APILL di Kabupaten Ponorogo tepat fungsi, pemasangan APILL lebih menitik beratkan kepada arus lalu lintas yang cukup padat. Di Kabupaten Ponorogo belum terpasang ATCS untuk beberapa simpang dengan pengendalian APILL. Peta jaringan jalan dan peta Lokasi simpang bersinyal dapat dilihat pada gambar **II.1** dan **II.2**



Sumber: PKL Ponorogo Angkatan XL, 2021

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Status Jalan



Sumber: PKL Ponorogo Angkatan XL, 2021

Gambar II. 2 Peta Lokasi APILL di Kabupaten Ponorogo

2.1.2. Jumlah Kendaraan

Kendaraan bermotor merupakan kendaraan yang digunakan untuk transportasi darat. Kendaraan bermotor beroperasi di atas jalanan. Kendaraan bermotor terdiri dari berbagai macam kendaraan yang diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jenisnya. Jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di suatu wilayah dapat mempengaruhi aktivitas lalu lintas pada wilayah tersebut. Di Kabupaten Ponorogo terdapat berbagai jenis kendaraan yang digunakan oleh masyarakatnya. Jumlah dan jenis kendaraan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2023 seperti pada **tabel II.1** berikut:

Tabel II. 1 Data Kepemilikan Kendaraan di Kabupaten Ponorogo

NO	Kecamatan	Jenis Kendaraan				
		Mobil	Bus	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
1	Ngrayun	588	19	378	10995	11980
2	Slahung	1727	33	817	18569	21146
3	Bungkal	1649	11	668	14743	17071
4	Sambit	1300	24	571	13286	15181
5	Sawoo	1321	19	714	16604	18658
6	Sooko	489	5	308	6828	7620
7	Pudak	214	2	167	2028	2411
8	Pulung	1662	26	921	16507	19116
9	mlarak	1465	35	441	13427	15188
10	Siman	2452	42	840	20979	24313
11	Jetis	1578	32	443	13766	15819
12	Balong	1966	18	762	18811	21557
13	Kauman	1843	21	774	18947	21585
14	Jambon	1155	33	525	15429	17142
15	Badegan	686	27	371	9349	10433
16	Sampung	1156	13	499	12933	14601
17	Sukorejo	2214	33	823	22362	25432

NO	Kecamatan	Jenis Kendaraan				
		Mobil	Bus	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
18	Ponorogo	6866	224	2393	41553	51036
19	babadan	4413	55	1669	33025	39162
20	Jenangan	3106	48	1252	24451	28857
21	Ngebel	558	11	224	6018	6811
Jumlah		38408	731	15560	350420	405119

Sumber: Ponorogo Dalam Angka 2023

2.1.3. Kondisi Angkutan Umum

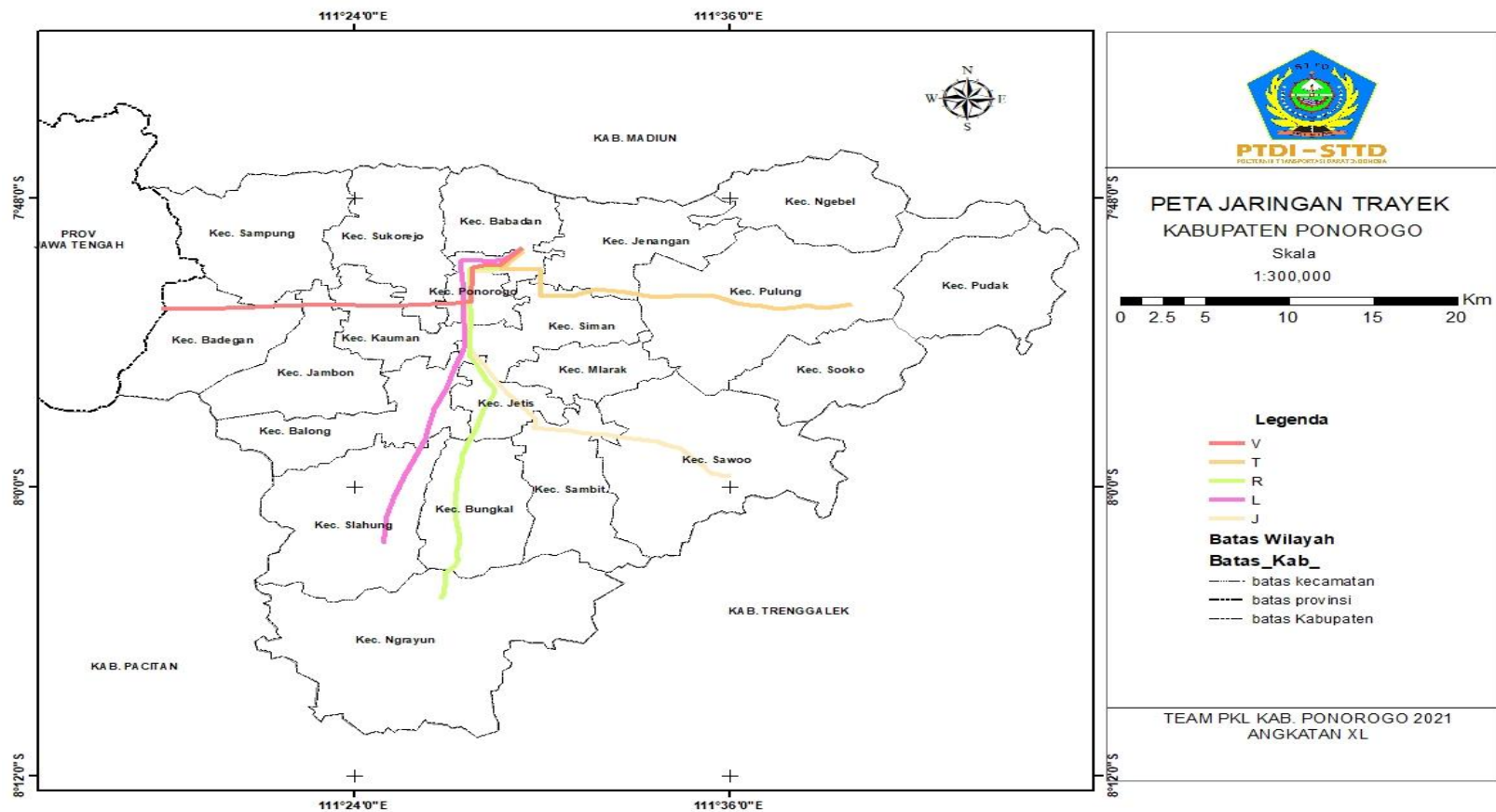
Wilayah Kabupaten Ponorogo dilayani oleh angkutan umum. Ini termasuk Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Pedesaan (Angdes), Travel, Bus Pariwisata, dan Ojek. Ada 24 trayek angkutan perkotaan pedesaan yang ditetapkan pada tahun 1995, tetapi tidak beroperasi hingga sekarang. Tabel II.2 berikut menunjukkan daftar trayek angkutan umum di kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo termasuk daerah yang dilayani angkutan umum. Angkutan umum di Kabupaten Ponorogo meliputi Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Pedesaan (Angdes), Travel, Bus Pariwisata, dan Ojek. Jumlah trayek angkutan perkotaan pedesaan sejumlah 24 trayek yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ponorogo dengan nomor 723 tahun 1995. Tetapi yang beroperasi hingga sekarang hanya 5 trayek. berikut daftar trayek sesuai SK Sk Nomor 723 Tahun 1995. Berikut daftar trayek angkutan umum di kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada **tabel II.2** dibawah ini

Tabel II. 2 Daftar Rute Jaringan Trayek Berdasarkan Sk Nomor 723 Tahun 1995

No	Kode Trayek	Rute	Status Kendaraan	Jenis kendaraan
1	A	PONOROGO - SUMOROTO - DAYAKAN	Tidak Beroperasi	MPU
2	B	PONOROGO - SUMOROTO - NGUMPUL	Tidak Beroperasi	MPU
3	C	PONOROGO - DANYANG - GELANG - SUKOREJO - SUMOROTO	Tidak Beroperasi	MPU
4	D	PONOROGO - JENES - DENGOK - NGUMPUL - KARANG PATIHAN	Tidak Beroperasi	Minibus
5	E	PONOROGO - SUMOROTO - SAMPUNG - POH IJO	Tidak Beroperasi	Minibus
6	F	PONOROGO - SIMAN - JABUNG - MLARAK - BULU - BERBO	Tidak Beroperasi	Minibus
7	G	PONOROGO - SIMAN - NGASINAN - BANCAR - BUNGKAL	Tidak Beroperasi	Minibus
8	H	PONOROGO - PULUNG - KESUGIHAN	Tidak Beroperasi	MPU
9	I	PONOROGO - PS. PON - JENANGAN - SEMANDING - NGROGUNG - NGEBEL	Tidak Beroperasi	Minibus
10	J	PONOROGO - JETIS - SAMBIT - SAWOO	Beroperasi	Minibus
11	K	PONOROGO - BABADAN - NGRUPIT - SEDAH - SEMANDING - NGEBEL	Tidak Beroperasi	Minibus
12	L	PONOROGO - BALONG - SLAHUNG	Beroperasi	Minibus
13	M	PONOROGO - SUMOROTO - KUNTI SAMPUNG	Tidak Beroperasi	MPU
14	N	PONOROGO - SIMAN - JABUNG - JETIS BIBIS - WRINGIN ANOM	Tidak Beroperasi	MPU
15	O	PONOROGO - BALONG - NGUMPUL - DURI	Tidak Beroperasi	Minibus
16	P	PONOROGO - MLILIR - LEMBAH	Tidak Beroperasi	MPU
17	Q	PONOROGO - PASAR PON - JENANGAN - PARINGAN - KESUGIHAN	Tidak Beroperasi	MPU

No	Kode Trayek	Rute	Status Kendaraan	Jenis kendaraan
18	R	PONOROGO - BALONG - BUNGKAL - NGRAYUN	Beroperasi	Minibus
19	S	PONOROGO - PULUNG - SOOKO	Tidak Beroperasi	MPU
20	T	PONOROGO - PULUNG	Beroperasi	MPU
21	U	PONOROGO - SIMAN - JABUNG - MLARAK - SUREN - PULUNG	Tidak Beroperasi	MPU
22	V	PONOROGO - SUMOROTO - BADEGAN	Beroperasi	MPU
23	W	PONOROGO - SUMOROTO - NGAMBAKAN - MLANCAR - DAYAKAN	Tidak Beroperasi	MPU
24	X	PONOROGO - CARAT - SUKOREJO - NAMBAKAN - SIDOREJO - SAMPUNG	Tidak Beroperasi	MPU

Sumber: Surat Keputusan Bupati Nomor 723 Tahun 1995



Sumber: PKL Ponorogo Angkatan XL, 2021

Gambar II. 3 Peta Jaringan Trayek Yang masih beroperasi di Kabupaten Ponorogo

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Bupati H. Sugiri Sancoko, S.E., M.M. masa jabatan 2021–2024 merencanakan Face Off Kawasan HOS Cokroaminoto sebagai bagian dari upaya untuk menyediakan ruang terbuka publik di Kabupaten Ponorogo. Tujuan dari program unggulan ini adalah untuk mempercantik wajah kota dan menjadikannya destinasi wisata yang diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi kota. Diharapkan bahwa Kabupaten Ponorogo akan menjadi pusat perdagangan dan pusat bisnis pusat (CBD). Ikon pedestrian akan disesuaikan dengan karakteristik budaya Ponorogo. Berikut visualisasi jalan H.O.S Cokroaminoto pada **gambar II.4**



Sumber: Dokumentasi 2023

Gambar II. 4 Kondisi Kawasan H.O.S Cokroaminoto pada saat malam hari

Tahap Pertama *Face off* yang sudah dilakukan di jalan H.O.S Cokroaminoto yang difungsikan *CBD* dari Kawasan budaya yang akan dibentuk melalui program face off ini. dan selanjutnya di ikuti Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan Urip Sumoharjo.

Dan selanjutnya akan diterapkan *face off* di jalan Gajah mada ,jalan KH.Ahmad Dahlan dan Jalan Sultan Agung, dimana dampak pengembangan Kawasan H.O.S Cokroaminoto akan mempengaruhi kinerja lalu-lintas di sekitarnya.

2.2.1 Rencana Pengembangan

Face Off jalan H.O.S Cokroaminoto yang dilakukan pada tahun 2021 dan diresmikan oleh bupati Ponorogo dan jajaran Forkopimda dengan ditandai membuka prasasti H.O.S Cokroaminoto yang diharapkan menjadi ikon kawasan budaya di Kabupaten Ponorogo dan dinilai bisa mendongkrak sumbu perekonomian baru untuk masyarakat.

Tahap pertama *Face off* dilakukan di Jalan H.O.S Cokroaminoto pada tahun 2021 dengan keberhasilannya menjadi destinasi kegiatan masyarakat ponorogo mulai dari kegiatan budaya hingga kuliner.dengan adanya perubahan fungsi sistem kegiatan yang semula menjadi kawasan perdagangan sekarang telah menjadi CBD baru selain Aloon-Aloon kab.ponorogo.

Tahap Kedua Face Off dilakukan di jalan Jenderal Sudirman dan Urip Sumoharjo dengan Face off dua Jalan ini maka tercetuslah nama kawasan baru yaitu Segi Empat Emas Ponorogo yang menjadi pusat kegiatan masyarakat Ponorogo dan menumbuhkan perekonomian di jruas jalan di sekitar kawasan Segi Empat emas ini.

Pada tanggal 10 Januari 2024 dimuat dalam artikel berita online <https://shorturl.at/9ZVEr> direncanakan adanya pengembangan Kawasan Segi Empat emas sehingga pada awal tahun 2024 direncanakan *Face Off* area sekitar Jalan H.O.S. Cokroaminoto yaitu di Jalan Gajahmada,Jalan Sultan Agung dan Jalan K.H Ahmad Dahlan.pengembangan Tahap ketiga ini ditargetkan sebelum tahun anggaran 2024 berakhir sudah selesai.

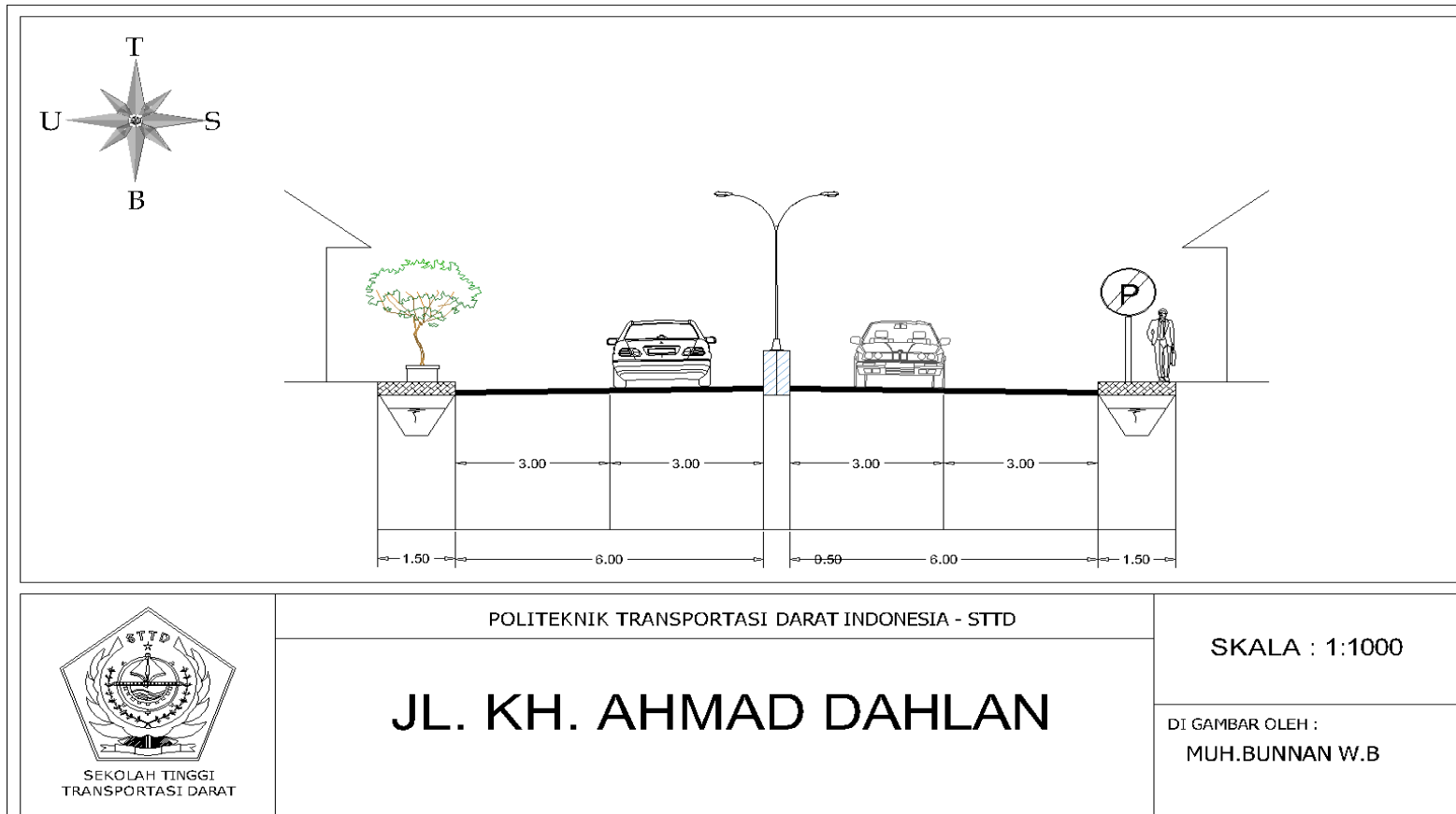
Dengan *Face off* tahap ketiga sesuai dengan arahan bupati untuk merubah arus alu lintas menjadi sistem satu arah pada Jalan Gajah mada,Jalan Sultan Agung dan Jalan K.H Ahmad Dahlan.sehingga akan berdampak pada ruas jalan di sekitarnya.direncanakan ketiga jalan tersebut di *Face Off*

seperti jalan H.O.S Cokroaminoto dengan item seperti pada **tabel II.3** dan visualisasi kondisi eksisting penampang melintang pada **gambar II.5, gambar II.6 dan gambar II.7**

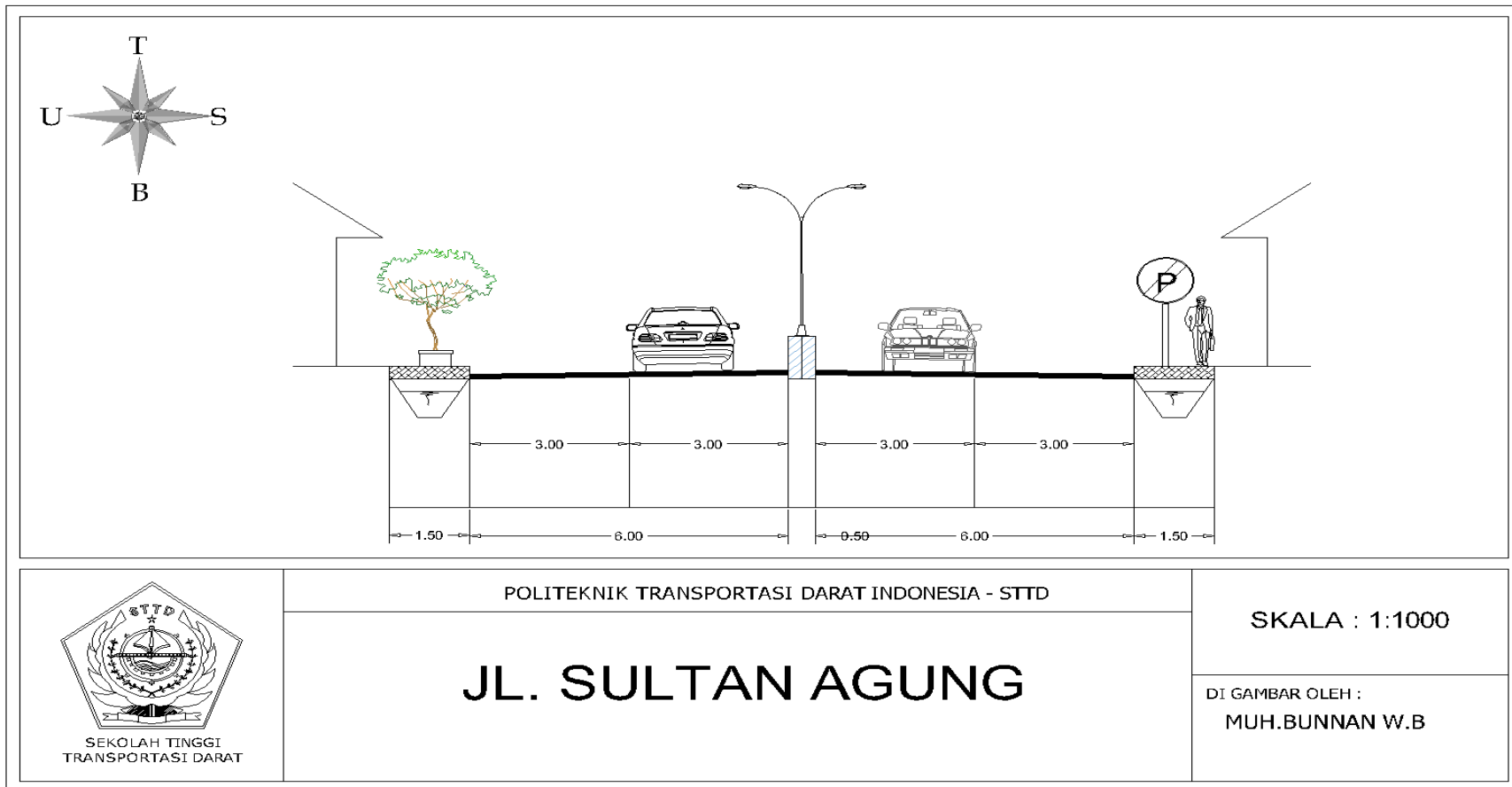
Tabel II. 3 Rencana Pengembangan *Face Off*

No	Nama Jalan	Tipe Jalan	Lebar Lajur (m)	Lebar Jalur Efektif (m)	Median (m)	Lebar (m)					
						Bahu		Trotoar		Drainase	
						Ki	Ka	Ki	Ka	Ki	Ka
1	Gajah Mada	4/1 TT	3	12	-	0,5	0,5	4	4	1	1
2	Sultan Agung	4/1 TT	3	12	-	0,5	0,5	4	4	1	1
3	K.H Ahmad Dahlan	4/1 TT	3	12	-	0,5	0,5	4	4	1	1

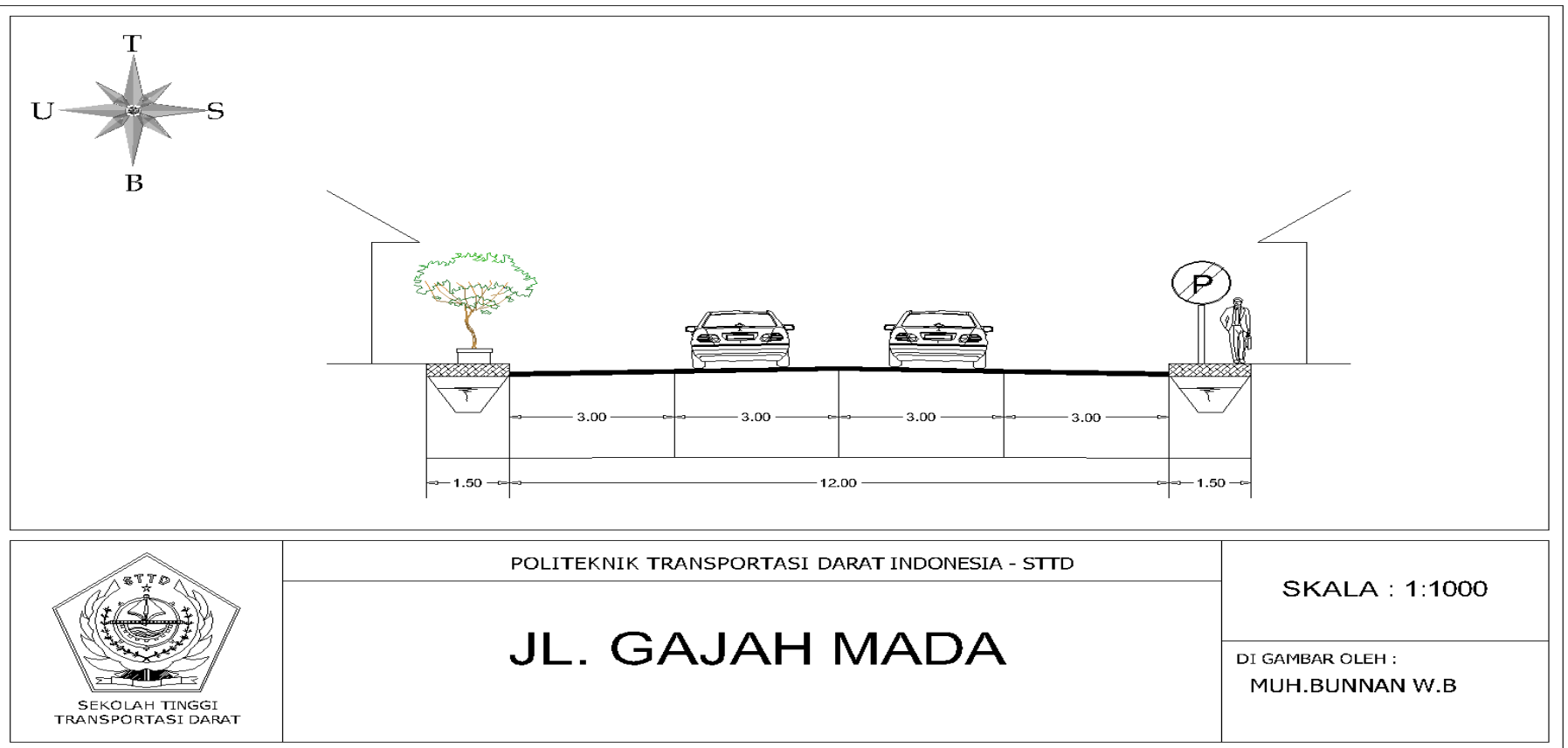
Sumber Analisis 2024



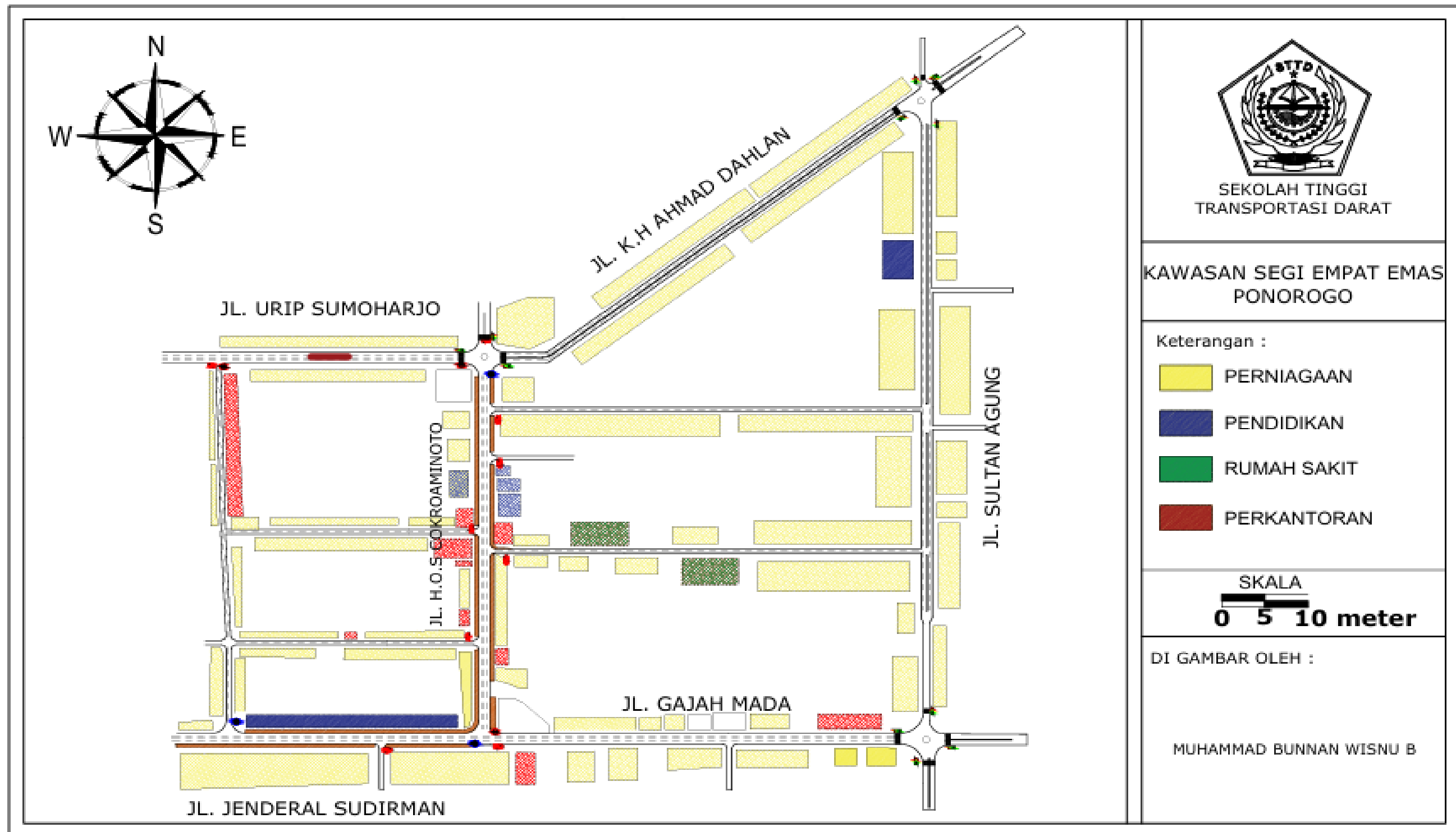
Gambar II. 5 Penampang Melintang Eksisting Jalan K.H Ahmad Dahlan



Gambar II. 6 Penampang Melintang Eksisting Jalan Sultan Agung



Gambar II. 7 Penampang Melintang Eksisting Jalan Gajah Mada



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 8 Peta Kawasan Kajian

2.2.2 Kondisi Eksisting Ruas Jalan

Volume arus lalu lintas Kabupaten Ponorogo cukup bervariasi dan volume lalu lintas terbesar terdapat pada kordon luar, karena dipengaruhi banyaknya kendaraan yang melintas pada jalan tersebut. Adapun volume lalu lintas pada kordon dalam dan kordon luar adalah fluktuatif dalam periode satu hari (*peak* dan *off peak*), sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor, terutama pada sepeda motor yang menjadi moda pengguna terbanyak. Berikut merupakan kinerja ruas jalan di Kawasan segi empat emas Ponorogo dapat dilihat pada **tabel**

II.4

Tabel II. 4 Jalan di Kawasan Segi Empat Emas Ponorogo

No	Jalan	Fungsi	Eksisting		
			Tipe	VCR	Kepadatan (Kend/m)
1	H.O.S Cokroaminoto 1	Kolektor	2/1 TT	0,78	60,32
2	H.O.S Cokroaminoto 2	Kolektor	2/1 TT	0,76	63,73
3	H.O.S Cokroaminoto 3	Kolektor	2/1 TT	0,70	58,69
4	H.O.S Cokroaminoto 4	Kolektor	2/1 TT	0,65	52,22
5	H.O.S Cokroaminoto 5	Kolektor	2/1 TT	0,59	40,44
6	Jenderal Sudirman 1	Kolektor	2/1 TT	0,33	18,67
7	Jenderal Sudirman 2	Kolektor	2/1 TT	0,28	18,24
8	Urip Sumoharjo 1	Kolektor	2/1 TT	0,37	23,79
9	Urip Sumoharjo 2	Kolektor	2/1 TT	0,63	32,57
10	Sultan Agung 1	Kolektor	4/2 TT	0,59	36,06
11	Sultan Agung 2 S-U	Kolektor	4/2 T	0,24	14,16
12	Sultan Agung 2 U-S	Kolektor	4/2 T	0,29	17,50
13	Sultan Agung 3 S-U	Kolektor	4/2 T	0,21	12,00
14	Sultan Agung 3 U-S	Kolektor	4/2 T	0,27	17,44
15	Sultan Agung 4 S-U	Kolektor	4/2 T	0,24	16,38
16	Sultan Agung 4 U-S	Kolektor	4/2 T	0,28	15,82
17	Gajah Mada 1	Kolektor	4/2 TT	0,77	51,67
18	Gajah Mada 2	Kolektor	4/2 TT	0,72	45,11

No	Jalan	Fungsi	Eksisting		
			Tipe	VCR	Kepadatan (Kend/m)
19	Bayangkara 1	Lokal	2/1 TT	0,11	7,75
20	Bayangkara 2	Lokal	2/1 TT	0,19	10,95
21	Bayangkara 3	Lokal	2/1 TT	0,24	13,97
22	Jaksa Agung 1	Lokal	2/2 TT	0,14	4,79
23	Jaksa agung 2	Lokal	2/2 TT	0,20	6,70
24	Soetomo	Lokal	2/2 TT	0,17	6,06
25	M.H Thamrin	Lokal	2/2 TT	0,26	9,57
26	Siberut	Lokal	2/2 TT	0,11	4,36
27	Soekarno Hatta S-U	Lokal	4/2 T	0,45	29,67
28	Soekarno Hatta U-S	Lokal	4/2 T	0,28	19,31
29	Juanda T-B	Lokal	4/2 T	0,32	17,92
30	Juanda B-T	Lokal	4/2 T	0,46	24,00
31	Menur	Lokal	2/2 TT	0,26	9,57
32	K.H AHMAD DAHLAN T-B	Lokal	4/2 T	0,23	15,66
33	K.H AHMAD DAHLAN B-T	Lokal	4/2 T	0,30	16,97
34	Basuki Rahmat S-U	Lokal	4/2 T	0,23	14,06
35	Basuki Rahmat U-S	Lokal	4/2 T	0,35	23,88
36	Batoro Katong B-T	Lokal	4/2 T	0,34	20,00
37	Batoro Katong T-B	Lokal	4/2 T	0,40	24,31
38	Takuban Perahu	Lokal	2/2 TT	0,35	14,52

Sumber: Dishub Ponorogo, 2023

2.2.3 Kondisi Eksisting Simpang Kajian

Dalam Kawasan H.O.S Cokroaminoto memiliki titik pertemuan ruas atau simpang yang melayani jaringan di Kawasan H.O.S Cokroaminoto sebagai akses menghubungkan anatra ruas jalan di Kawasan tersebut.diantaranya terdapat 3 simpang dengan pengendalian APILL dan 12 simpang tanpa pengendalian.berikut merupakan simpang di Kawasan segi empat emas ponorogo dapat dilihat pada **tabel II.5** dan **tabel II.6**:

Tabel II. 5 Simpang APILL di Kawasan Segi Empat Emas Ponorogo

NO	Simpang	Tipe	Fase	Tundaan (det/smp)	Antrian (m)	LoS
1	Simpang Tonatan	4/2/2	4	53	69	E
2	Simpang Pasar Legi	4/2/2	3	32	38	D
3	Simpang Bundaran	4/2/2	4	41	40	D

Sumber: Dishub Ponorogo 2023

Tabel II. 6 Simpang Non APILL Kawasan Segi Empat Emas Ponorogo

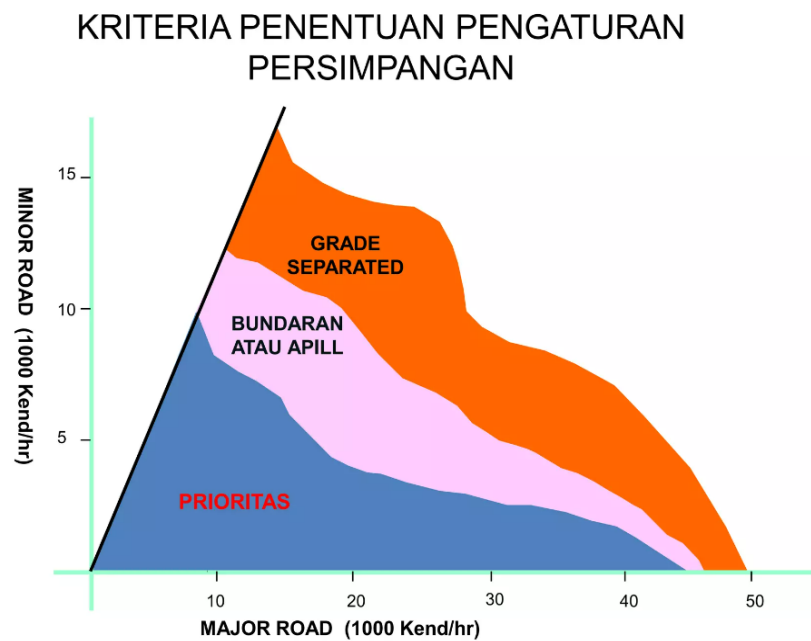
NO	Simpang	Tipe	Tundaan (det/smp)	Peluang Antrian (%)	Derajat Jenuh	LoS
1	Simpang Rutan	3/1/2	8,47	8-19	0,40	A
2	Simpang BNI	3/1/2	7,77	5-14	0,30	A
3	Simpang Surya	3/1/2	8,46	9-11	0,41	A
4	Simpang Ngepos	3/1/2	8,56	4-11	0,25	A

NO	Simpang	Tipe	Tundaan (det/smp)	Peluang Antrian (%)	Derajat Jenuh	LoS
5	Simpang Bayangkara	3/1/2	8,86	7-8	0,38	A
6	Simpang Jaksa Agung	4/2/2	6,48	2-7	0,41	A
7	Simpang siberut	3/1/2	5,67	1-4	0,08	A
8	Simpang OKAAZZ	4/2/4	9,17	9-21	0,44	A
9	Simpang Telkom	3/2/4	8,04	6-15	0,34	A
10	Simpang gereja santa maria	3/1/2	7,94	5-14	0,31	A
11	Simpang Urip Sumoharjo	3/1/2	9,26	8-19	0,41	A
12	Simpang thamrin	3/1/2	7,73	5-15	0,32	A

Sumber: Dishub Ponorogo 2023

2.2.4 Kriteria Pengaturan Simpang Prioritas

Kriteria untuk menentukan jenis pengaturan persimpangan berdasarkan volume lalu lintas pada jalan utama dan jalan minor, berdasarkan Australian Road Research Board (ARRB), ditunjukkan dalam grafik yang terdiri dari tiga kategori utama: Prioritas, Bundaran atau APILL, dan Grade Separated. Berikut adalah penjelasan masing-masing kategori pada **gambar II.9**:



Gambar II. 9 Kriteria Penentuan Pengaturan Simpang

Secara umum, kriteria ini membantu menentukan jenis pengaturan persimpangan yang paling sesuai untuk memastikan keselamatan dan kelancaran lalu lintas berdasarkan volume kendaraan yang melewati persimpangan tersebut. dapat dilihat pada **Tabel II.7** penentuan pengaturan simpang dibawah ini

Tabel II. 7 Penentuan Pengaturan Simpang

No	Simpang	Minor Kend/hari	Mayor Kend/hari	Pengaturan simpang
1	Simpang Rutan	643	35.100	Prioritas
2	Simpang BNI	2.557	35.271	Prioritas
3	Simpang Surya	1.271	26.886	Prioritas
4	Simpang Ngepos	8.071	39.700	Prioritas

No	Simpang	Minor Kend/hari	Mayor Kend/hari	Pengaturan simpang
5	Simpang Bayangkara		15.357	Prioritas
6	Simpang Jaksa Agung	1.357	36.014	Prioritas
7	Simpang siberut	2.257	8.643	Prioritas
8	Simpang OKAAZZ	906	33.214	Prioritas
9	Simpang Telkom	3.929	26.231	Prioritas
10	Simpang gereja santa maria	3.386	39.886	Prioritas
11	Simpang thamrin	2.386	34.843	Prioritas

Sumber: Dishub Ponorogo 2023

Pada Simpang Ngepos memiliki konflik minimum karena memiliki arus pendekat timur dan pendekat utara dengan system satu arah sehingga tidak perlu menggunakan simpang bersinyal.

2.2.5 Kondisi Parkir

Dalam Pembangunan *Face Off* Kawasan H.O.S. Cokroaminoto terjadi peningkatan pengunjung dan arus kendaraan di dalam Kawasan ini.dengan kondisi belum tertatanya perpakiran di kawasan ini kedepanya dapat mempengaruhi kinerja jalan di Kawasan ini.serta penambahan Lokasi *Face Off* di Jalan Gajah mada diperkirakan menimbulkan dampak yang sama.berikut visualisasi kondisi parkir eksisting pada **gambar II.10, gambar II.11, gambar II.12, gambar II.13, gambar II.14** dan **gambar II.15**



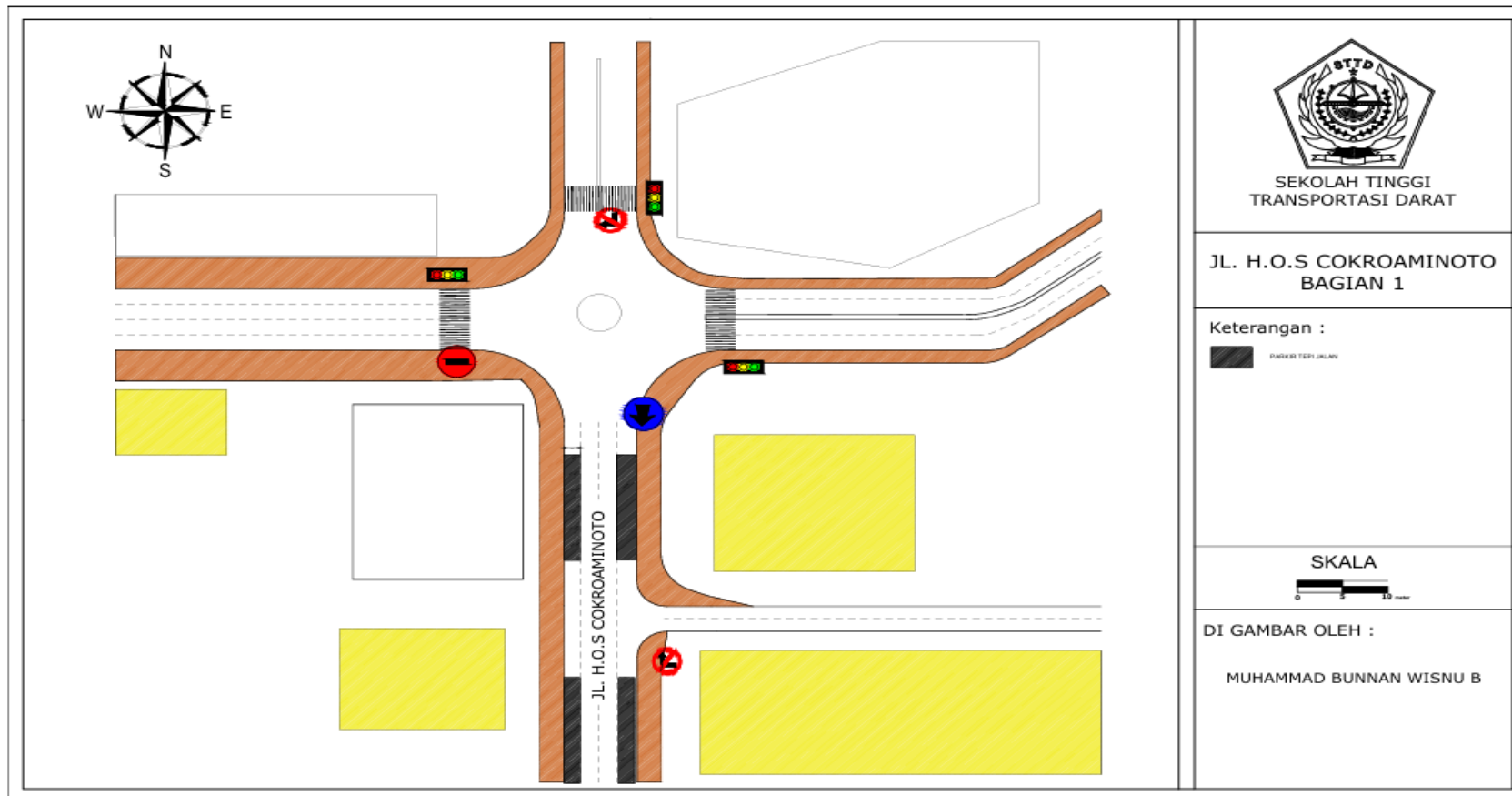
Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 10 Visualisasi kondisi penataan Parkir di Jalan H.O.S Cokroaminoto



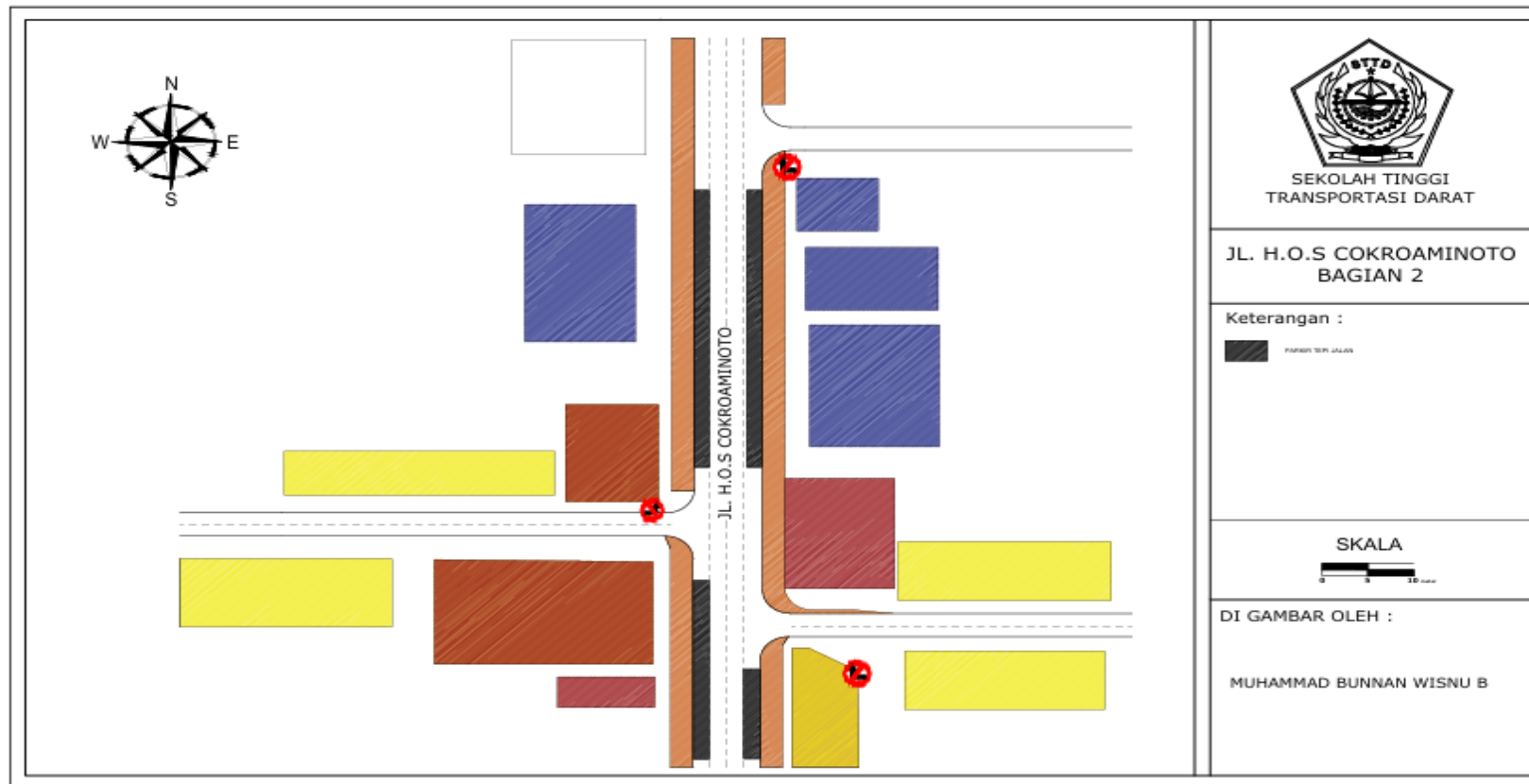
Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 11 Visualisasi kondisi penataan Parkir di Jalan Gajah Mada



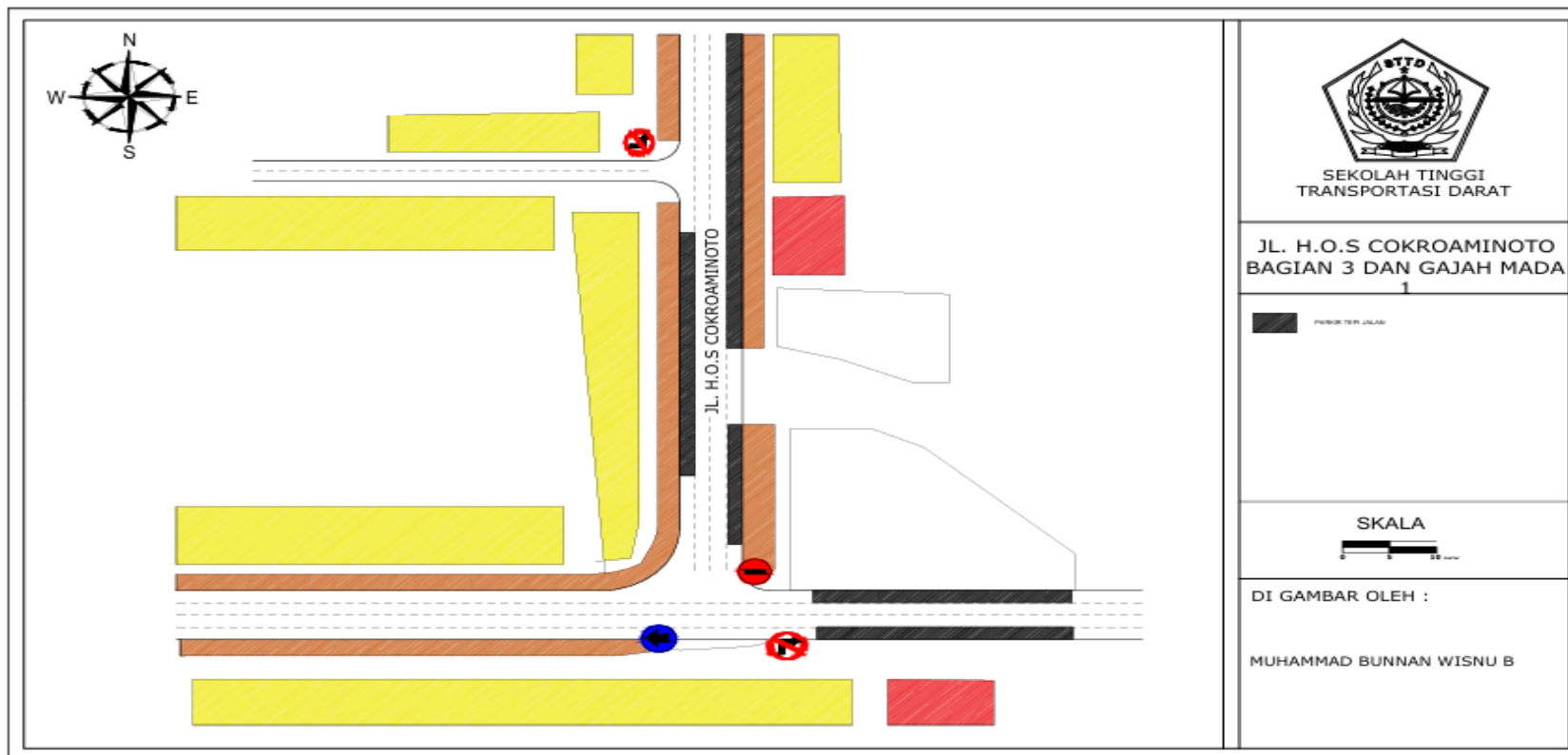
Sumber: Analisis 2024

Gambar II. 12 Parkir Eksisting Jl.H.O.S Cokroaminoto 1



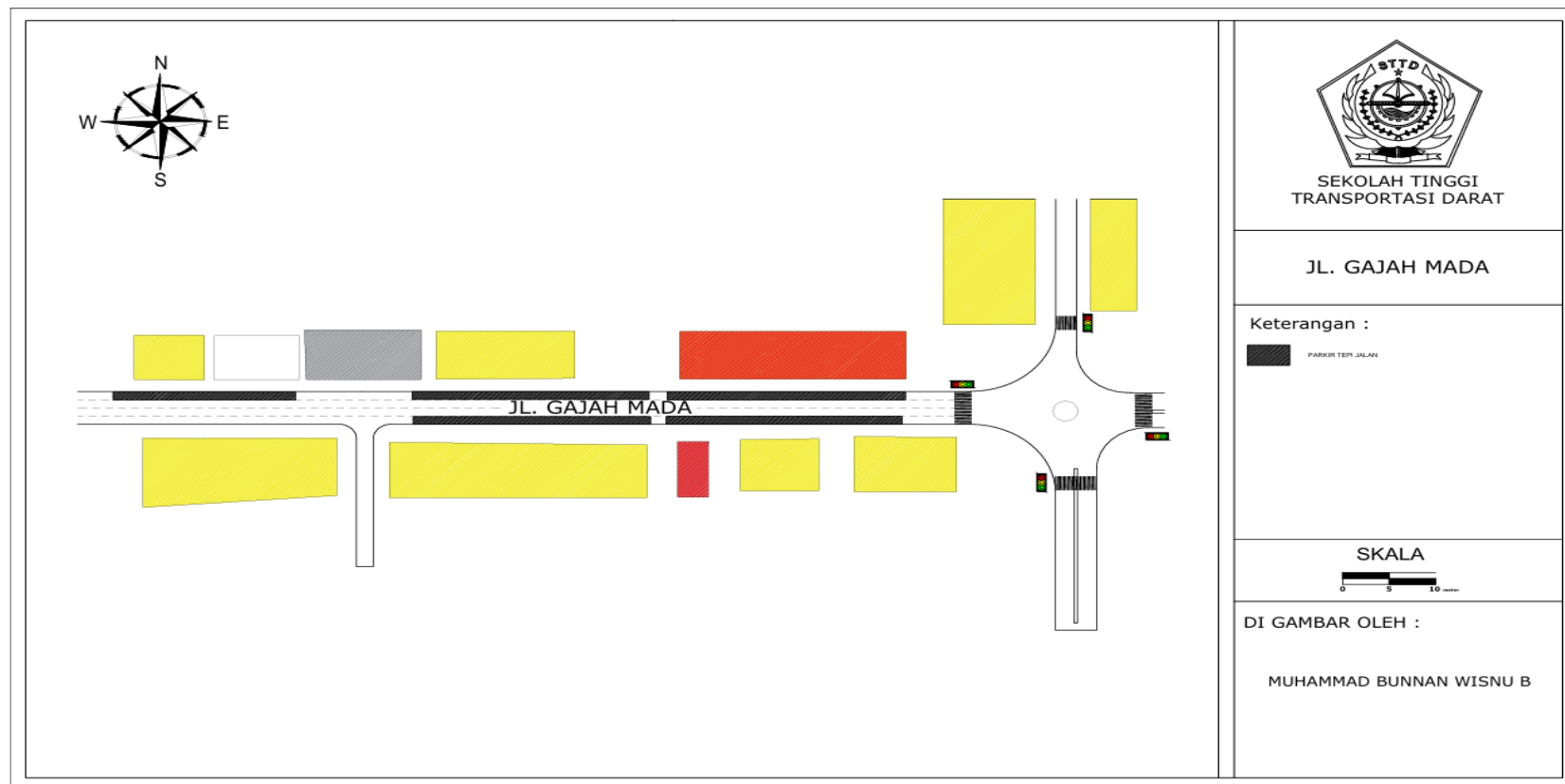
Sumber: Analisis 2024

Gambar II. 13 Parkir Eksisting Jl.H.O.S Cokroaminoto 2



Sumber: Analisis 2024

Gambar II. 14 Parkir Eksisting Jl.H.O.S Cokroaminoto 3 dan Gajahmada 1



Sumber: Analisis 2024

Gambar II. 15 Parkir Eksisting Jl. Gajahmada 2

2.2.6 Kondisi Eksisting Pedestrian

Fasilitas pejalan kaki yang telah ada pada saat sore hari dan Malam hari digunakan sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima. walaupun kegiatan pedagang kaki lima ini belum mengganggu pejalan kaki yang menggunakan pedestrian tetap diperlukan penataan pedagang kaki lima supaya tidak mengganggu hak pejalan kaki serta hak pengguna jalan terenggut karena kendaraan parkir di badan jalan bersamaanya adanya pedagang kaki lima ini. Berikut lokasi *Face Off* Pedestrian tercantum pada **tabel II.8**:

Tabel II. 8 Inventarisasi Fasilitas Pejalan Kaki

No	Nama Segmen Jalan	Lebar (m)					
		Bahu		Trotoar		Drainase	
		Ki	Ka	Ki	Ka	Ki	Ka
1	H.O.S Cokroaminoto	0,5	0,5	4	4	1	1
2	Jenderal Sudirman	0,5	0,5	4	4	1	1
3	Sultan Agung	0,5	0,5	1,5	1,5	1	1
4	Gajah Mada	0,5	0,5	1,5	1,5	1	1
5	Soekarno Hatta	0,5	0,5	1,5	1,5	1	1
6	K.H. Ahmad Dahlan	0,5	0,5	1,5	1,5	1	1

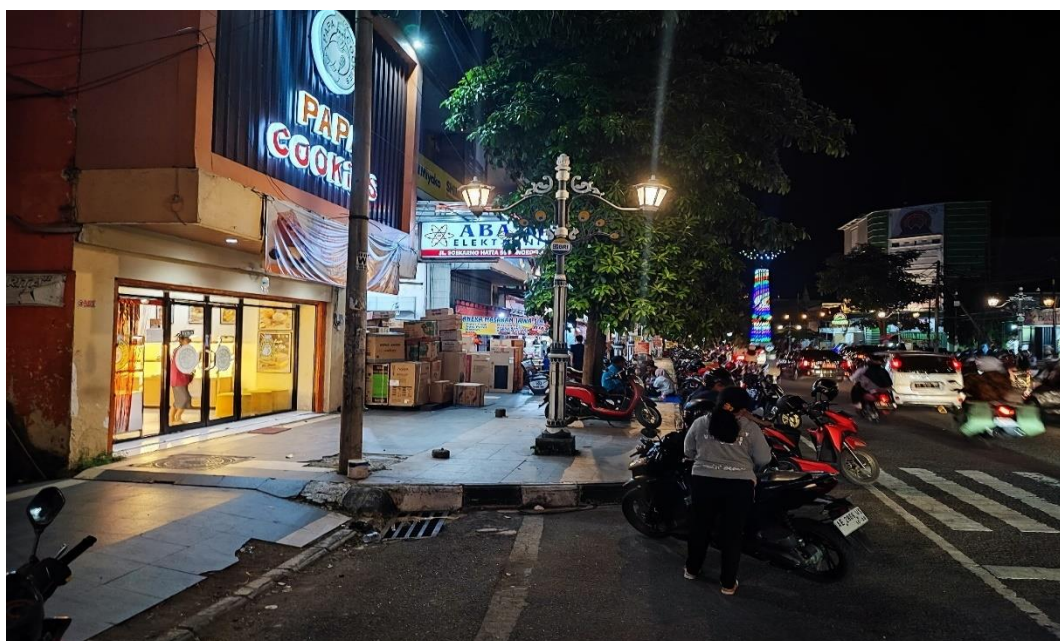
Sumber: Dishub Ponorogo, 2023

Berikut visualisasi kondisi *pedestrian* di jalan H.O.S. Cokroaminoto pada **gambar II.16, gambar II.17, gambar II.18, dan gambar II.19**



Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 16 Visualisasi Kondisi Pedestrian Hasil Face Off H.O.S Cokroaminoto



Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 17 Visualisasi Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Pedestrian



Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 18 Visualisasi Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Pedestrian



Sumber: Dokumentasi, 2023

Gambar II. 19 Visualisasi Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Pedestrian